

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISKEUDES SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA DESA CIKEMBAR

Faris Qomarrulzaman¹
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
parisakt3@gmail.com¹

Revisions Required 2021-07-14 | Revisions Required 2021-07-15 | Accept Submission 2021-07-15

This study aims to find out how the application of the siskeudes application as a financial management tool in cikembar village using qualitative research methods with a descriptive approach, and the results of this study the researchers found that there were several obstacles experienced by the cikembar village government, namely the operator of the siskeudes application which had long been out and replaced by new employees and not from their main duties so that their implementation is not optimal, plus the new village employees have never attended official training regarding the operation of the siskeudes application and the benefit of this research is to inform the Cikembar village government about several potentials that will make village financial management is not optimal

Keyword : financial management, village financial system application

PENDAHULUAN

Secara administratif Kabupaten Sukabumi termasuk dalam wilayah di Provinsi Jawa Barat dan memiliki wilayah yang cukup luas nomor 2 di kepulauan Jawa dengan luas wilayah ± 4.162 Km² berbatasan dengan Samudra di arah selatan, Cianjur di arah timur, Bogor di arah utara dan Lebak Banten di arah barat. Kabupaten Sukabumi sendiri terdiri dari 47 Kecamatan dan 364 Desa

Dengan luas wilayah yang cukup besar Kabupaten Sukabumi memiliki potensi wilayah yang bagus untuk pembangunan, adanya UU No 6 Tahun 2014 terkait desa, desa bisa dengan leluasa untuk menjalankan roda pemerintahannya sendiri dan mengelola

kekayaan miliknya sendiri dan oleh masyarakat desa di Kabupaten Sukabumi luas wilayah ini dimanfaatkan untuk pertanian sebagai mata pencahariannya sehari-hari, pemerintah desa harus benar-benar serius agar pembangunan berjalan dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan di daerah agar terlaksana dengan baik maka pemerintah daerah harus didukung dengan dana untuk menunjang pembangunan dana, sumber dana tersebut berasal dari dana alokasi khusus, dana bagi hasil, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dari pemasukan daerah yang sah (Pendapatan et al., 2021). Dengan adanya sumberdaya yang melimpah di karenakan Kabupaten Sukabumi berpotensi dalam pembangunan yang cukup baik, maka dari itu

pemerintah pusat memberikan kucuran dana untuk setiap desa nya yang bersumber dari alokasi dari anggaran pendapatan belanja negara, pendapatan asli desa, bantuan keuangan dari provinsi dan kabupaten/kota, retribusi daerah, hasil pajak daerah, alokasi dana desa, hibah dan sumbangan dan pendapatan lain-lain desa (Chabib Soleh, 2015). Pemerintah Desa harus memiliki pengetahuan atau kemampuan yang cukup agar pengelolaan keuangan bisa dilakukan secara baik dan optimal.

Menurut UU No 6 Tahun 2014 Pasal 71 ayat (1) yaitu keuangan desa merupakan sesuatu hal yang sangat bernilai dan biasanya digambarkan berupa barang atau uang yang berkaitan dengan kewajiban dan hak desa, lalu untuk ayat (2) pengelolaan keuangan desa yang di liputi dengan pendapatan, pembiayaan, dan belanja dan merupakan hak dan kewajiban desa (IAI-KSAP, 2015).

Meskipun seperti itu pada praktiknya pemerintah desa masih terdapat kendala yaitu SDM yang kurang memadai secara kualitas maupun kuantitas, maka dari itu sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018 terkait asas pengelolaan keuangan yaitu keuangan desa dikelola harus berdasarkan asas transparan, partisipatif, dan akuntabel, yang dilakukan secara tertib dan disiplin, BPKP dengan kemendagri berupaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan membuat sebuah aplikasi agar dalam pengelolaan keuangan desa menjadi lebih praktis dan sesuai dengan peraturan.

Siskeudes adalah sebuah aplikasi hasil upaya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan kemendagri untuk menjadikan pengelolaan keuangan desa lebih

praktis dan sampai sekarang sudah terhitung sekitar 71.248 Desa di 418 Kabupaten/Kota dari 74.944 Desa di 435 Kabupaten/Kota sudah mengimplementasikan aplikasi sistem keuangan desa versi 2.0 atau jika dalam bentuk persentase yaitu sudah 95,06% dari jumlah total.

sudah hampir seluruh desa sudah memakai aplikasi siskeudes dalam pengelolaan keuangannya.

Akan tetapi dalam penerapan aplikasi siskeudes sendiri memiliki beberapa kendala yang di alami masing-masing daerah seperti pada penelitian (Fay, 2020) dari segi perlengkapan yang digunakan dalam pengoperasian kurang lengkap sehingga tidak dapat memuat banyak data, operator yang saling bergantian dalam pengoperasiannya sehingga bingung dalam pengimputannya. Dan ada juga kendala yang dijelaskan dalam penelitian (Martini et al., 2019) yang menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman Sumberdaya Manusia pada Pemerintahan Desa pada pengoperasian aplikasi siskeudes sehingga menghambat jalannya pengelolaan keuangan desa, dan juga kurangnya pelatihan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) yang diberikan bagi para aparatur desa dan yang di berikan pelatihan hanya operator siskeudes saja sehingga aparatur lain tidak memahami aplikasi tersebut (Sulina et al., 2017).

Maka dari itu manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintahan Desa Cikembar mengetahui potensi yang akan menghambat dalam pengelolaan keuangan desa.

KAJIAN PUSTAKA

UUD Tahun 1945 menyebutkan bahwa “*zelfbesturende landschappen*” dan “*volksgemeenschappen*” memiliki arti nama yang sama dengan desa pada setiap daerah di Indonesia dan hal keberadaannya dicatat dan diberikan keamanan dan kehidupan yang layak di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lapananda, 2016). Dalam pengelolaan keuangan desa memiliki beberapa tahap yang diawali dari pertama yaitu penyusunan perencanaan lalu dibuatkan anggaran sesuai dengan target perencanaan, penatausahaan dan terakhir penyusunan pelaporan dari pelaksanaan dan pertanggungjawaban (IAI-KSAP, 2015). Dan dalam penyusunannya terbagi menjadi 3 bagian antara lain:

1. Bulan november sampai dengan desember penyusunan siklus tahunan desa
2. Bulan oktober hanya melakukan perubahan anggaran
3. Bulan januari sampai dengan maret melakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban (Abdul Halim, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai penelitiannya dan objek dari penelitiannya adalah penerapan aplikasi siskeudes di Desa Cikembar. Metode kualitatif yaitu metode dengan harapan peneliti mengetahui secara rinci apa yang menjadi permasalahan di lapangan dan hasilnya di tuangkan dalam sebuah kata-kata (Moleong, 2014).

Lokasi penelitian dilaksanakan adalah Desa Cikembar di Kec Cikembar, Kab Sukabumi dan subjek dalam penelitiannya

adalah bapak Rizki dari bagian perencanaan sekaligus merangkap operator siskeudes dan bapak Andi sekretaris Desa Cikembar sebagai pengawas Operator aplikasi siskeudes.

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa dalam mengumpulkan sebuah data dapat dilakukan dengan berbagai jenis dan berbagai cara. Teknik pengumpulan untuk memperoleh data merupakan sebuah upaya yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu di bagi menjadi tiga bagian yang pertama observasi, merupakan suatu bentuk usaha peneliti untuk mendapatkan data secara sistematis dengan sistem yang standar (Arikunto, 2006). Observasi yang dilakukan yaitu mengamati bagaimana mekanisme pengelolaan keuangan Desa Cikembar dengan menggunakan aplikasi siskeudes. Lalu yang kedua wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan partisipan dengan untuk mencari jawaban dari pertanyaan pewawancara (Moleong, 2014), subjek dari wawancaranya ada bapak Rizki dan bapak Andi untuk terakhir yaitu dokumen merupakan bahan tertulis maupun rekaman yang disusun untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Moleong, 2014). Dokumentasi dari penelitian ini berupa foto di lapangan dan rekaman hasil wawancara subjek penelitian.

Sumber data yang diambil peneliti selama penelitian berlangsung yaitu, data primernya berupa hasil wawancara dari subjek penelitian dan untuk data sekundernya itu berupa proses input output dari pengoperasian aplikasi siskeudes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikembar merupakan bagian dari Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan luas wilayah ±1.143 Ha. Desa Cikembar terdiri dari beberapa dusun diantaranya Kedesunan Cikembar, Kedesunan Cilangkap, Kedesunan Sukamantri, Kedesunan Cikate, Kedesunan Palimabelas dan terdiri dari 59 RW, 15 RT, 4.009 KK di wilayahnya.

Tutorial dalam pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi siskeudes yang dilakukan oleh Desa Cikembar antara lain :

1. Masuk menggunakan ID dan Password milik Desa Cikembar.



2. Masuk ke tampilan awal lalu masuk ke data entry disitu terdapat 4 menu yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pembukuan.



3. Pada menu perencanaan digunakan untuk menginput data visi misi desa, RPJM desa, tujuan dan sasaran desa.



4. Pada menu penganggaran digunakan untuk menginput data umum desa, kegiatan desa, belanja desa, pendapatan desa dan pendapatan desa.



5. Pada menu penatausahaan digunakan untuk input data penerimaan, pengeluaran, prnyrtoran pajak dan mutasi kas



6. Pada menu terakhir yaitu pembukuan atau pelaporan, menu ini digunakan untuk penyeseuai dari hasil kegiatan dan pelaporan dan biasanya baru bisa terbuka setelah akhir periode.

Hasil Analisis Penerapan Aplikasi Siskeudes di Desa Cikembar

Desa Cikembar dalam pengoperasian aplikasi siskeudes baru mulai tahun 2017 dari peluncuran awal aplikasi siskeudes pada tahun 2015 keterlambatan ini di karenakan kesulitan dalam pengoperasiannya saat awal perilisannya, sesuai dengan bapak Andi ucapkan“ *pertama masih dalam proses pengembangan lalu kedua pelatihan dan pemahaman karena lumayan ribet*” untuk pelatihannya sendiri pak andi sudah melakukan sebanyak 6 kali pelatihan yang harusnya dilakukan oleh operator siskeudes

tapi berhubungan operator nya keluar maka yang mengikuti pelatihan tersebut yaitu bapak andi.

Pada tahun 2017 pak Rizki baru bergabung di desa bagian perencanaan dan ditunjuk untuk jadi operator siskeudes, pak rizki sendiri belum pernah mengikuti pelatihan tapi hanya belajar secara otodidak dan belajar dari youtube sesuai dengan penuturan beliau “ *kalo saya sih engga, cuman ikut bukan pelatihan sih kaya seminar bukan kaya seminar juga sih kaya ada aplikasi baru nih ada menu baru di siskeudes gini-gini-gini, kalo lebih intens nya sih dulu ada operatornya tapi udah keluar saya mah cuman nerusin aja disini*”. dan menurut penuturan beliau juga mengenai aplikasi siskeudes itu sangat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut “*kita lebih mudah dalam pelaporan, dalam pemantauan karena dengan aplikasi sistem perhitungan kaya pengeluaran semua tercek ketika ada error kita tau, ketika kita salah mengeluarkan juga sistem bakalan menolak enak nya tu seperti itu*”.

Meskipun pada kenyataannya pak Rizki membuat ulang laporan penganggaran di axcel karena menurut beliau agar mudah di ubah-ubah saat ada perubahan- perubahan penganggaran “*karena saya termasuk orang yang kurang percayaan saya melakukan di axcel saya bikin rumus sendiri saya manual sendiri karena di siskeudes kita ga bebas ngutak ngaik kan disini kalo ada perubahan- perubahan, soalnya kalo ga kaya gini penggaran ga balance*” aplikasi siskeudes sendiri memang untuk sekali input lalu di kunci maka data tersebut otomatis tidak bisa di ubah kembali, tapi sempat sebelum ada fitur kunci pada siskeudes Pemerintah Desa

bisa mengubah-ubah dengan leluasa dan mengakibatkan laporan salah dan tidak balance.

Sesuai dengan apa yang telah bapak andi sampaikan juga “ *jadi kalo penginputan mah kalo udah di kunci ga bisa dirubah, sekali nya di posting itu ga bisa di rubah*”.

SIMPULAN

Pemerintahan Desa Cikembar memang sudah sesuai dengan arahan BPKP dan Kemendagri dalam penerapan aplikasi sistem keuangan desa dari mulai penginputan sampai dengan tahap pelaporan, meskipun dalam pengoperasian aplikasi siskeudes itu harus memiliki operator khusus agar hasil yang di dapat bisa maksimal karena pak rizki yang seharusnya bukan mengoperasikan aplikasi siskeudes, di tambah dengan blum pernah nya bapak Rizki melakukan pelatihan secara khusus dalam pengoperasian aplikasi siskeudes sehingga beliau harus membuat ulang pelaporan anggaran di axcel agar perubahan pada penganggaran bisa balance dan laporan tidak salah.

Keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Sulitnya mendapatkan beberapa bahan dalam penelitian ini seperti laporan karena masih banyak perubahan dan bersifat pribadi.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data karena dalam situasi pandemik pertemuan peneliti dengan partisipan dilakukan dengan singkat dan terbatas.

REFERENSI

Abdul Halim, M. S. K. (2017). *Teori, Konsep, Aplikasi Akuntansi Sektor*

- Publik* (E. S. Suharsi (Ed.); 2nd Ed.).
Salemba Empat.
Www.Penerbitsalemba.Com
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revi).
PT RINEKA CIPTA.
- Chabib Soleh, H. R. (2015). *Pengelolaan Keuangan Desa* (Revisi).
FOKUSMEDIA.
Www.Fokusmedia.Co.Id
- Fay, D. L. (2020). Evaluasi Implementasi Siskeudes Online Di Kabupaten Pati Pada Tahun 2018-2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- IAI-KSAP. (2015). Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 1–75.
- Lapananda, Y. (2016). *Hukum Pengelolaan Keuangan Desa*. RMBOOKS.
- Martini, R., Agustin, R., Fairuzdita, A., & Murinda, A. N. (2019). *Sistem Keuangan Desa*. 25(2), 69–74.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed.Rev). Remaja Rosdakarya.
- Pendapatan, P., Daerah, A., Alokasi, D., Khusus, D. A., Bagi, D., Dan, H., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TERHADAP*. 693–701.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulina, T., Wahyuni, M. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus Di Desa Kaba- Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–12.